

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal disekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan optialisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar dan memegang peranan yang sangat strategis dan vital untuk menjamin kelangsungan hidup dan bernegara dan berbangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai kemajuan yang dicita-citakan suatu negara harus selalu berusaha dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan.²

Pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), hlm,11.

² Hanafi Pontoh, Jamaludin dan Hasdin, "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS." *Edukasi: Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol.4 No.11: 200.

itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan sebagai tuntunan tidak hanya menjadikan seorang anak mendapat kecerdasan yang lebih tinggi dan luas, tetapi juga menjauhkan dirinya dari perbuatan jahat.³ Semboyan Trilogi pendidikan memiliki arti yang melibatkan seluruh pelaku pendidikan atau guru dan peserta didik adalah: *Tut wuri handayani*, dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan. *Ing madya man gun karsa* pada saat di antara peserta didik, guru harus menciptakan prakarsa dan ide. *Ing ngarsasung tulada*, berarti ketika guru berada di depan, seorang guru harus memberi teladan atau contoh dengan tindakan yang baik.⁴

Pendidikan sebagai proses pemberian tuntunan untuk menumbuhkan kembangkan potensi anak. Dalam istilah tuntunan tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan anak dalam proses penyempurnaan ketertiban tingkah lakunya. Dalam artikel berjudul “sifat dan maksud pendidikan” yang dipublikasikan pada tahun 1942, beliau mengemukakan bahwa tujuan pendidikan ialah kesempurnaan hidup manusia sehingga dapat memenuhi segala keperluan lahir dan batin yang diperoleh dari kodrat alam.⁵

Ilmu pengetahuan sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang seringkali disingkat pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*overlapping*). Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas

³Eka Yanuarti, “Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13.” *Edukasi: Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, (Agustus, 2017): 246.

⁴*Ibid.*, 249.

⁵Al Musanna, “INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis pendidikan Ki Hadjar Dewantara” *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, Nomor 1, (Juni, 2017): 122.

akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁶

Dalam uraian berikut akan diberikan gambaran atau penjelasan singkat tentang metode pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran IPS, antara lain: (1) Metode *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu penguasaan bagian materi pelajaran dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya, (2) *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, (3) *Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berisi serangkaian aktivitas yang diorganisasikan, pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antara siswa dalam kelompok yang bersifat sosial dan pembelajar bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, (4) Metode Karyawisata adalah suatu kunjungan ke obyek tertentu di luar lingkungan sekolah, di bawah bimbingan guru IPS, yang bertujuan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu, (5) Metode *Role Playing* adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang dipakai untuk menjelaskan peranan, sikap, tingkah laku, nilai, dengan tujuan menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berfikir orang lain.⁷

Dalam pelaksanaan tugasnya guru berusaha meningkatkan pembelajarannya sebagai langkah pencapaian tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan kemampuan profesional guru diperlukan wadah untuk

⁶Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 7.

⁷Risma Hartati, "Metode Pengajaran IPS Yang Efektif di SD". *Edukasi: Bina Gogik*, Vol. 5, No. 1, (Maret, 2018), 46.

berkomunikasi, berkonsultasi, saling berbagi informasi dan pengalaman sesama guru. Begitu juga yang dilakukan oleh guru IPS di MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan .

Berdasarkan penelitian awal diperoleh bahwasanya metode *jigsaw* ini sudah diterapkan oleh guru kelas VII IPS MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan . Metode *jigsaw* ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan juga dapat menambah kreatifitas guru dalam mengajar, sehingga dengan penggunaan metode *jigsaw* ini tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *jigsaw* menyebabkan hasil belajar baik, partisipasi atau keaktifan siswa baik, dan kemampuan kerja sama atau kemampuan sosial peserta didik baik serta pembelajaran jadi menarik sehingga tidak membosankan. Hasil penelitian mendapatkan bahwa dalam belajar siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru serta antusias dalam menerima pelajaran. Dalam belajar kelompok, terjadi interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya, siswa membagi ide dan pengetahuannya untuk membantu setiap anggota kelompoknya, siswa bekerja dalam kelompok dan saling melengkapi.

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang berbagai hal yang terkait dengan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pembelajaran IPS dikelas VII baik dari gurunya maupun dari siswanya. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Metode *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan .”**

⁸Hasil penelitian awal di MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan pada tanggal 22 Februari 2020.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode *jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan ?
2. Bagaimana kendala penggunaan metode *jigsaw* pada Mata Pelajaran IPS kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *jigsaw* di MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS di kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan
2. Untuk mengetahui kendala penggunaan metode *jigsaw* pada Mata Pelajaran IPS di kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *jigsaw* di MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori kedepannya maupun sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur yang dapat dijadikan rujukan atau bahan kajian bagi para akademisi untuk melakukan suatu penelitian dan untuk mempelajari tentang penggunaan metode *jigsaw* pada mata pelajaran IPS.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan kontribusi referensi guna menambah khazanah literasi perpustakaan dalam rangka perkembangan pola pikir mahasiswa atau mahasiswi civitas akademika dan menjadi rujukan dalam melakukan suatu penelitian (sesuai dengan konteks permasalahan) maupun menyelesaikan tugas akademik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan kajian evaluasi sekaligus tolak ukur dalam merancang suatu kurikulum sekolah terutama pembelajaran IPS serta dapat meningkatkan keterampilan semua guru tentang membuat RPP kurikulum 2013 guna tercapainya proses pembelajaran yang efektif.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan pemahaman terhadap perubahan kurikulum 2013. Guru lebih memerhatikan metode, media dan strategi pembelajaran yang nantinya akan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan temuan baru mengenai penelitian yang dilakukan, serta menambah pengalaman sekaligus wawasan untuk meningkatkan pemahaman membuat RPP kurikulum 2013 yang nantinya akan digunakan untuk mengajar atau terjun ke lapangan.

E. Definisi Istilah

Demi menyelaraskan pemahaman dan persepsi mengenai konteks permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, perlu adanya definisi istilah agar menghindari kekaburan makna di antara pembaca dan peneliti. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Metode adalah cara evaluasi, analisis, dan seleksi berbagai alternatif cara atau teknik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplemetasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.
- c. Metode *jigsaw* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai potensi yang dimiliki siswa untuk membangkitkan keinginan belajar yang kuat untuk menemukan konsep secara sistematis dengan melibatkan berbagai potensi berupa peningkatan

motivasi belajar, percepatan belajar melalui perencanaan matang dengan melibatkan partisipasi semua siswa untuk menemukan inspirasi secara alami dalam kegiatan belajarnya.

- d. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini maka saya sebagai peneliti akan mencantumkan penelitian terdahulu guna untuk memperkuat pencarian data.

1. Vivi Wulandari, dengan judul skripsi *“Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Masalah Sosial dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV MI AL BIDAYAH CANDI, Kec. Bandung Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”*⁹

Penelitian ini di latar belakanginya rendahnya hasil belajar peserta didik di MI Al-Bidayah Candi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini terbukti hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap

⁹ Vivi Wulandari, “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Masalah Sosial Dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV MI Al Bidayah Candi, Kec. Bandung, Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Edukasi: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (2018).

guru kelas IV yang mengatakan hasil belajar IPS beberapa peserta didik masih berada di bawah KKM. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah kurangnya penggunaan metode-metode lain yang digunakan guru saat pembelajaran.

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Vivi Wulandari yaitu sama-sama menggunakan konteks penelitian yang sama berkenaan dengan pembelajaran IPS menggunakan metode *jigsaw*. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.

- a. Objek penelitian, yang dilakukan peneliti bertempat di MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan , sedangkan yang dilakukan Vivi Wulandari bertempat di MI A-Bidayah Candi Bandung.
 - b. Konteks judul penelitian, yang dilakukan peneliti ialah penggunaan metode *jigsaw* pada mata pelajaran IPS, sedangkan yang dilakukan Vivi Wulandari ialah peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial materi masalah sosial dengan metode kooperatif tipe *jigsaw*.
 - c. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, sedangkan Vivi Wulandari menggunakan penelitian tindakan kelas.
2. Venti Widhiawatie Kusumaningtyas, dengan judul skripsi “*Penerapan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw untuk meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII C SMPN 2 Ngaglik.*”¹⁰

Dalam penelitian ini menjelaskan kondisi siswa kelas VIII C SMPN

2 Ngaglik dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: 1)

¹⁰Venti Widhiawatie Kusumaningtyas, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII C SMPN 2 Ngaglik”. *Edukasi: Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*.

rendahnya minat siswa dalam mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung, 2) rendahnya kualitas pembelajaran IPS, 3) rendahnya kemandirian siswa, 4) rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan kritis, 5) rendahnya interaksi guru dan siswa, 6) rendahnya kreativitas siswa, 7) rendahnya sikap dan nilai siswa dalam lingkungan sekolah, 8) kurangnya fasilitas yang mendukung, 9) penggunaan teknik yang tidak variatif, 10) siswa cenderung tertarik berbicara sendiri daripada memperhatikan penjelasan guru.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian milik Venti Widhiawatie Kusumaningtyas tersebut. Persamaan adalah sama-sama meneliti mengenai metode jigsaw dalam mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya terletak pada:

- a. Objek penelitian, yang dilakukan peneliti bertempat di MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan , sedangkan yang dilakukan Venti Widhiawatie Kusumaningtyas bertempat di SMP Negeri Ngaglik.
- b. Konteks judul penelitian, yang dilakukan peneliti ialah penggunaan metode *jigsaw* pada mata pelajaran IPS, sedangkan yang dilakukan Venti Widhiawatie Kusumaningtyas ialah penerapan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* untuk meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran IPS.
- c. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan Venti Widhiawatie Kusumaningtyas menggunakan penelitian tindakan kelas.